

Dakwah Peningkatan Pemahaman Agama Melalui Kegiatan Traumatic Healing

Gina Santia*

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ginsanmuhtar@gmail.com

Abstract. The tragedy of a natural disaster that occurred in Cihanjuang Village, Cimanggung District, Sumedang Regency, West Java. Leaving a sense of trauma for local residents, especially children. This condition has motivated the Indonesian Islamic Student Organization (PII) in Bandung to organize traumatic healing activities for victims of the Cimanggung natural disaster. Apart from being an effort to restore the psychological condition of children after the disaster, traumatic healing activities are also activities that have the value of Islamic da'wah. Considering the condition of children victims of the Cimanggung natural disaster in terms of their religious understanding which is still very minimal. In traumatic healing activities, the counselors provide an understanding of Islam to children, through the playing therapy method and spiritual therapy (spiritual emotional freedom technique). This study aims to measure the level of religious understanding of children who are victims of natural disasters after participating in traumatic healing activities. The research method used is quantitative method and the statistical method used is statistics with a Likert scale. The data analysis techniques used are validity test, reliability test, correlation test, simple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination test. The findings in this study are in the form of the value of the relationship between the independent variable (X), namely traumatic healing activities, to the dependent variable (Y) or religious understanding of 44.2%. This means that traumatic healing activities have the effect of increasing religious understanding for children who are victims of the Cimanggung natural disaster who participate in traumatic healing activities. While the remaining 55.8% was influenced by other factors outside of traumatic healing which were not studied.

Keywords: *Da'wah, Traumatic, Understanding.*

Abstrak. Tragedi bencana alam yang terjadi di Desa Cihanjuang, kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Menyisakan rasa trauma bagi warga sekitar, khususnya anak-anak. Kondisi tersebut, membuat organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) Kota Bandung bergerak untuk mengadakan kegiatan traumatic healing terhadap korban bencana alam Cimanggung. Selain sebagai upaya memulihkan kembali kondisi psikologis anak-anak pasca bencana, kegiatan traumatic healing juga menjadi kegiatan yang bernilai dakwah Islam. Mengingat kondisi anak-anak korban bencana alam Cimanggung dari segi pemahaman agamanya yang masih sangat minim. Dalam kegiatan traumatic healing, para konselor memberi pemahaman agama Islam terhadap anak-anak, melalui metode playing therapy dan terapi spiritual (spiritual emotional freedom technique). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur besaran tingkat pemahaman agama anak-anak korban bencana alam setelah mengikuti kegiatan traumatic healing. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif dan metode statistik yang digunakan adalah statistik dengan skala likert. Adapun teknik analisis data yang digunakan berupa uji validitas, uji reabilitas, uji korelasi, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Temuan dalam penelitian ini berupa nilai besaran hubungan variabel independen (X) yakni kegiatan traumatic healing, terhadap variabel dependen (Y) atau pemahaman agama sebesar 44,2%. Artinya, kegiatan traumatic healing memberikan pengaruh peningkatan pemahaman agama terhadap anak-anak korban bencana alam Cimanggung yang mengikuti kegiatan traumatic healing. Sedangkan sisanya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar traumatic healing yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Dakwah, Traumatic, Pemahaman.*

A. Pendahuluan

Allah menganugerahkan kepada manusia agama Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin. Allah mewahyukan agama Islam ini dengan nilai kesempurnaan tertinggi, meliputi hal duniawi dan ukhrawi guna mengantarkan manusia bahagia lahir dan batin di dunia dan akhirat. Islam bersifat universal dan external, sesuai dengan fitrah manusia. Islam menjadi agama dakwah, yang harus disampaikan kepada seluruh manusia dan menjadi tugas setiap muslim.

Berdasarkan firman Allah Swt dalam Q.S Al-Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ - ١١٠

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.

Kandungan dalam ayat tersebut, menerangkan bahwa umat Islam adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena menyeru berbuat yang makruf dan mencegah dari yang munkar.

Dakwah diartikan kegiatan mengkomunikasikan pesan atau ajaran Islam kepada umat manusia. Bertujuan untuk memberikan kesadaran dan mengajak berbuat kebaikan serta kebenaran sesuai dengan tuntunan Allah Swt, dan Nabi-Nya, yang terkandung dalam Al-quran dan Hadits. Pemahaman lebih luasnya, bahwa semua bentuk upaya yang dilakukan setiap muslim yang sifatnya ajakan, panggilan, dan seruan kepada kebaikan, dapat dikategorikan sebagai dakwah. Oleh sebab itu, dakwah Islam bisa berbentuk kegiatan bimbingan, penyuluhan, pendidikan, atau pelatihan dan pembinaan yang dapat memperbaiki seseorang menjadi lebih baik.

Dakwah Islam telah berkembang dari masa ke masa. Perkembangan tersebut dilihat dari materi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, metode, maupun yang lainnya. Metode dakwah pada umumnya, dilakukan dengan lisan (da'wah bi al-lisân), dengan perbuatan (da'wah bi al-hâl), dengan tulisan (da'wah bi Qolam), sampai kepada pencegahan (preventive), penanganan masalah, penyembuhan (curative), serta perkembangan (development) mad'u. guna menunjang tercapainya tujuan dakwah, perlunya berbagai ilmu pengetahuan yang diterapkan dalam dakwah Islam, termasuk di dalamnya bimbingan dan konseling Islam.

Hadirnya metode dakwah melalui bimbingan dan konseling dalam penyebaran islam, menunjukkan hubungan personal antara pembimbing dan terbimbing, orientasinya pada pemecahan masalah individual yang dialami terbimbing, pembimbing memberikan jalan keluar sebagai pemecahan masalah. Di samping itu, berperan juga sebagai penyebar agama Islam dikalangan kelompok tertentu, dengan yang telah dirancang sedemikian rupa guna mencapai target. pesan tertentu. Pesan yang disampaikan telah dirancang oleh pelaku dakwah secara bertahap.

Salah satu aplikatif berdakwah melalui bimbingan dan konseling Islam ialah kegiatan traumatic healing. Pada teorinya, kegiatan traumatic healing merupakan kegiatan yang dapat dilakukan secara perorangan atau tim dengan metode tertentu, bertujuan untuk menyembuhkan atau meringankan beban yang menggoncangkan jiwa seseorang atau kelompok tertentu akibat bencana alam seperti banjir, tanah longsor, ataupun kecelakaan.

Fenomena bencana alam yang terjadi di Desa Cihanjuang, kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, berpotensi menyisakan rasa trauma bagi warga sekitar, khususnya anak-anak. Kondisi tersebut, membuat para relawan bencana yang tergabung dalam komunitas Pelajar Islam Indonesia (PII) Kota Bandung, mengadakan kegiatan traumatic healing terhadap korban bencana alam Cimanggung. Selain sebagai bentuk dari dukungan materil dan moril, serta upaya memulihkan kembali mental dan motivasi hidup pasca bencana, kegiatan traumatic healing tersebut juga dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah dengan melakukan pendekatan kejiwaan terhadap anak-anak mulai dari usia 2-13 tahun. Anak-anak dibimbing oleh Peng-healing dengan melakukan berbagai aktivitas yang menyenangkan dan edukatif, serta diselangi dengan kegiatan keagamaan.

Selain kondisi psikologis yang perlu pemuliahan, anak-anak yang di healing sebagian besar secara pengetahuan agama islamnya masih sangat minim. Mereka tidak mengetahui Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir umat muslim, jarang melaksanakan solat, dan tidak bisa membaca al-quran. Oleh sebab itu, para peng-healing juga bertanggung jawab untuk mengajarkan peserta Traumatic Healing mengenai pemahaman terhadap agama Islam.

Melihat kondisi tersebut, Jika dibiarkan begitu saja, khawatirnya akan timbul permasalahan-permasalahan sosial seperti kenakalan remaja, akibat dari hilangnya keamanan mereka terhadap Allah SWT. Maka dari itu, penting sekali adanya penyelesaian atas permasalahan tersebut.

Sebagai solusi atas permasalahan yang ada, serta upaya pencegahannya, maka kegiatan traumatic healing yang diselenggarakan oleh Pelajar Islam Indonesia merupakan dakwah dengan pendekatan kejiwaan, serta menggunakan metode dakwah dengan lisan (bil lisan), dakwah dengan perbuatan (bil hikmah) hingga sampai pada pencegahan (preventive), penanganan masalah, dan penyembuhan (curative) mad'u.

Dalam prosesnya, penyampaian pesan dakwah disesuaikan dengan kondisi mad'u, pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan traumatic healing ialah lebih kepada memberikan pemahaman agama, melalui kegiatan selingan keagamaan yang kemudian berujung pada kesediaan peserta traumatic healing dapat melaksanakan aktivitas ibadah seperti solat, mengaji, serta bertambahnya pengetahuan mereka terhadap agama Islam.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan *traumatic healing* terhadap korban bencana alam Cimanggung yang diselenggarakan oleh Pelajar Islam Indonesia Kota Bandung ?
2. Bagaimana pemahaman keagamaan peserta kegiatan traumatic healing korban bencana alam Cimanggung ?
3. Bagaimana dampak dari kegiatan *traumatic healing* terhadap pemahaman keagamaan peserta kegiatan *traumatic healing* korban bencana alam Cimanggung ?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan *traumatic healing* terhadap korban bencana alam Cimanggung yang diselenggarakan oleh Pelajar Islam Indonesia Kota Bandung
5. Untuk mengetahui pemahaman keagamaan peserta kegiatan traumatic healing korban bencana alam Cimanggung
6. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari kegiatan *traumatic healing* terhadap pemahaman keagamaan peserta kegiatan *traumatic healing* korban bencana alam Cimanggung.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan berupa uji validitas, uji reabilitas, uji korelasi, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan kegiatan Traumatic Healing Terhadap Anak-anak Korban Bencana Alam dalam Peningkatan Pemahaman Agama

Tabel 1. Uji korelasi

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,665**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Y	Pearson Correlation	,665**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

Sumber: Data Diolah, SPSS 23, 2021.

Daftar Interpretasi Koefisien r Koefisien r	
0 – 0,25	Korelasi Lemah
0,25 – 0,5	Korelasi cukup
0,5 – 0,70	Korelasi Kuat

Sumber: Data Diolah, SPSS 23, 2021.

Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemah hubungan kedua variabel. Rujukan angkanya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel korelasi, maka besarnya korelasi antara variabel traumatic healing dengan peningkatan pemahaman agama menunjukkan angka sebesar 0,665. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan searah. Artinya jika variabel traumatic healing besar, maka variabel pemahaman agama semakin besar pula. Menentukan signifikan hubungan dua variabel dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai probabilitas (sig) maka hubungan kedua variabel signifikan. Jika nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak signifikan dengan kata lain tidak ada hubungan.

Keputusan terlihat angka probabilitas hubungan antara variabel traumatic healing dengan pemahaman agama sebesar 0,00, dimana berdasarkan hasil output bahwa nilai sig 0,00 < 0,05 maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Dengan kata lain artinya terdapat pengaruh antara traumatic healing dengan pemahaman agama secara signifikan. Kesimpulan yang dapat diambil dari masalah tersebut ialah hubungan antara traumatic healing dengan peningkatan pemahaman agama, kuat, signifikan dan searah.

Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya hubungan atau peranan variabel *traumatic healing* terhadap peningkatan pemahaman agama, maka dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,665^2 \times 100\% = 44,2\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka besarnya pengaruh variabel X (*Traumatic healing*) terhadap variabel Y (pemahaman agama) adalah sebesar 44,2%, sedangkan sisanya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar *traumatic healing* yang tidak diteliti.

Observasi di lapangan, pelaksanaan kegiatan trauma *healing* terhadap korban bencana alam Cimanggung mengaplikasikan metode *playing therapy* dan terapi spiritual islam (SEFT). Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Wong dalam buku karya (Heri Saputro, Intan Fazrin, 2017) menyatakan bahwa bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak-anak berdasarkan keinginannya sendiri untuk mengatasi kesulitan, stress, dan tantangan yang ditemui serta berkomunikasi untuk mencapai kepuasan dalam berhubungan dengan orang lain. Bermain menjadi kegiatan atau simulasi yang tepat untuk anak. bermain dapat meningkatkan daya nalar anak untuk mendayagunakan aspek emosional, sosial, dan fisiknya, serta dapat meningkatkan kemampuan fisik, pengalaman, dan pengetahuan serta keseimbangan mental anak.

Relaksasi atau permainan yang dilakukan dalam kegiatan trauma healing diantaranya: mewarnai, menggambar bebas dan games edukasi lainnya. Berdasarkan pemetaan kategori permainan yang disesuaikan dengan usia, sesuai teori yang dijelaskan oleh Heri Santosa dalam bukunya berjudul “Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit”. Bahwasanya anak-anak usia 6-12 tahun permainan yang cocok ialah: melipat kertas origami, mewarnai gambar, Menyusun puzzle, menggambar bebas, bercerita, dan meniup balon. Hasil perhitungan responden terhadap permainan sebanyak 57 (95%), dan Sebagian menjawab cukup setuju 3 (5%), sehingga dapat disimpulkan banyak peserta trauma healing yang merasa bahagia mengikuti permainan dalam kegiatan trauma healing di posko bencana.

Terapi spiritual Islam yang diaplikasikan dalam kegiatan trauma *healing* terhadap anak-anak ialah berupa kegiatan keagamaan seperti mengaji al-qur'an, solat berjamaah, berdo'a, mendengarkan cerita tokoh-tokoh tauladan islam, dan dzikir. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Abdul Mun'im Qindil, 2018) dalam bukunya *The Healing Book Mengungkap Kandungan Medis Al-Qur'an*, terapi spiritual adalah pengobatan yang bertujuan untuk membersihkan batin seseorang, dari sikap ragu, prasangka, was-was, gelisah hati, stress, dan gejala jiwa. Hal tersebut selaras dengan kondisi anak-anak korban bencana alam yang mengalami rasa takut, gelisah, dan stress, sehingga dengan diselingi kegiatan keagamaan tersebut, dapat mengurai rasa stress, dan ketakutan. Selain itu, kegiatan keagamaan tersebut juga sebagai sarana bimbingan terhadap pembiasaan melaksanakan ritual ibadah sesuai dengan tuntutan al-qur'an dan Assunah. Temuan dari jawaban responden, didapati jawaban sangat setuju sebanyak 57 (95%) merasa tenang setiap kali mengikuti kegiatan keagamaan di posko bencana. Dan jawaban setuju 3 (5%) merasa tenang setiap mengikuti kegiatan keagamaan di posko bencana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan keagamaan dalam proses trauma *healing*, mereka merasa tenang.

Kaitan Dakwah dengan Trauma Healing

Dalam hal ini, mengambil teori bimbingan konseling Islam yakni menurut Achmad Mubarak, dalam buku berjudul *Konseling Islam* (Abdul Basit, 2017), dalam sejarah islam, konseling agama dikenal dengan istilah *hisbah*. Artinya menyeru seseorang atau klien untuk melakukan perbuatan baik yang telah ia tinggalkan dan mencegah perbuatan mungkar yang ia kerjakan (*amal ma'ruf nahi munkar*). Hal tersebut sangat sejalan dengan apa yang menjadi tujuan dalam berdakwah, yakni mengajak, mencegah, dan menyeru manusia kembali pada jalan kebaikan. Selain itu, kegiatan trauma healing yang dilakukan dengan metode *playing therapy* (terapi permainan) menjadi salah satu praktik dakwah dengan metode permainan atau dakwah *bi al-lu'bah*. Berdasarkan definisinya, dakwah melalui permainan. Maksudnya, dakwah yang dikemas melalui permainan-permainan yang bernilai dakwah.

Permainan yang dimainkan dalam kegiatan trauma *healing* korban bencana alam cimanggung syarat akan nilai dakwah. Seperti halnya permainan kartu asmaul husna, tujuannya agar anak-anak mengetahui pentingnya mengenal asmaul husna serta aplikasinya dalam kehidupan. Game bowling huruf hijaiyyah, permainan ini bertujuan untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah. Bernyanyi Tuhan saya Allah:

Tuhan saya Allah
Allah Tuhan saya
Kalau bukan Allah
Bukan Tuhan saya

Tuhan saya Satu
Satu Tuhan saya
Kalau tidak satu
Bukan Tuhan saya

Tujuan dari bernyanyi lagu tersebut ialah menanamkan keyakinan bahwa Allah sebagai Khaliq, Esa, Pengasih dan Penyayang.

Metode terapi spiritual Islam yang dilakukan pada kegiatan trauma *healing* terhadap korban bencana alam Cimanggung, berdasarkan al-qur'an dan as-sunah. Hal tersebut selaras dengan apa yang menjadi rujukan utama dalam berdakwah yakni berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunah. Sebagaimana pernyataan Meisi B. Wulur dalam bukunya *Psikoterapi Islam*, dapat diartikan juga sebagai upaya untuk membantu penyembuhan dan perawatan kepada pasien melalui aspek emosi dan spiritual seseorang. Dengan menggunakan cara Islami, dapat menjadi ladang dakwah bagi para aktivis dakwah dalam syiar agama islam.

Dalam praktiknya, terapi sepirtual islam menganjurkan para klien untuk mendekatkan diri pada sang pencipta, dengan melaksanakan ibadah shalat, derdo'a, berpuasa, dan berzikir. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para peserta trauma *healing* adalah bagian dari terapi ketenangan dan mempererat persaudaraan. Aktivitas keagamaan yang dilakukan ialah shalat berjamaah, membaca al-qur'an, dan berzikir.

Berdasarkan teori, Shalat merupakan bentuk ibadah fisik yang dapat memberi banyak manfaat, baik itu sebagai media untuk mendekatkan diri pada Allah maupun sebagai sarana untuk mendidik individu atau kelompok menjadi muslim yang saleh. Selain itu, shalat sebagai terapi rasa gundah, galau, dan stress yang di alami. Shalat juga merupakan teraoi fisik yang menggerakkan bagaian tubuh kilen sehingga persendian, urat-urat tidak kaku, aliran darah pun menjadi lancar mengalir. Dengan demikian, selain menyembuhkan terapi shalat berjamaah yang dilakukan bisa menjadi kebiasaan baik bagi anak-anak trauma healing.

Setelahnya peserta trauma healing melaksanakan shalat berjamaah, mereka berzikir setelah solat membaca do'a yang biasa dibaca. Seperti tahmid, istighfar, hamdalah, dan takbir. Berdasarkan teori menurut (Subandi, 2013) dzikir merupakan salah satu teknik psikoterapi tahap *takhalli* dalam psikoterapi islam. Adapun psikoterapi adalah psroses pengobatan dan penyembuhan penyakit, baik itu mental, spiritual, moral, maupun fisik dengan menggunakan ajaran-ajaran islam sebagai dasar dalam proses penyembuhan suatu penyakit psikis maupun fisik yang bersumber pada al-Qur'an dan Asunnah.

Kemudian, anak-anak belajar mebaca al-quran, sehingga mereka dapat terbiasan membaca al-quran. Berkaitan dengan hal itu, terapi membaca al-qur'an menjadi sarana terapi paling utama, karena didalamnya terkandung semua aspek kehidupan yang menjadi kebutuhan manusia, termasuk kebutuhan akan Kesehatan. Di dalamnya terdapat resep-resep mujarap yang dapat menyembuhkan.

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara iklan Le Minerale dengan kesadaran merek, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses dakwah melalui kegiatan trauma healing terhadap korban bencana alam Cimanggung, diadakan oleh Pelajar Islam Indonesia (PII) kota Bandung berdasarkan atas kepedulian terhadap para korban bencana khususnya anak-anak yang menjadi korban bencana alam. Meminimalisir anak-anak yang mengalami Post traumatic stress disorder (PTSD). Memberikan bimbingan konseling terhadap anak-anak korban bencana alam, sehingga kondisi anak-anak pasca bencana secara emosionalnya bisa kembali normal. Tidak lagi merasa takut, cemas, dan kekhawatiran yang berlebihan. Adapun metode trauma healing yang digunakan selama kegiatan berlangsung 7 hari, ialah metode playing trap (terapi permainan) dan terapi spiritual islam.
2. Metode playing tharpy digunakan untuk mengalihkan fokus anak-anak dari rasa sedih, takut, cemas, dan khawatir menjadi bahagia dengan bermain bersama anak-anak seusianya. Disisi lain, permainan yang dilakukan dengan pendampingan para penghealing atau konselor semata-mata adalah bagian dari edukasi yang memberi relaksasi sehingga menjadi menyenangkan. Kemudian metode terapi spiritual islam yakni pembiasaan aktivitas ibadah seperti shalat berjamaah, mengaji al-quran dan berzikir, yang tujuannya membuat anak-naka menjadi lebih tenang dengan mengingat Allah.
3. Hasil presentase data responden penelitian terhadap kegiatan trauma healing menunjukkan bahwa, 12 (20%) anak-anak trauma healing menyatakan sangat setuju sudah merasa tidak takut mengingat tragedy bencana alam Cimanggung, 3 (5%) setuju, 18 (30%) cukup setuju, 12 (20%) tidak setuju, dan 15 (25%) menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian, lebih banyak anak-anak yang sudah cukup tidak takut lagi mengingat tragedi bencana alam Cimanggung. kemudian, didapati bahwa 57 (95%) anak-anak merasa bahagia mengikuti permianan yang dalam kegiatan trauma healing di posko bencana, dan juga hasil data responden menunjukkan 57 (95%) anak-anak merasa tenang mengikuti kegiatan keagamaan seperti solat berjamaah, mambaca al-qur'an, dan zikir.
4. Berdasarkan hasil perhitungan di bab III pada bagian koefisian determinasi, maka besarnya pengaruh variabel X (traumatic healing) terhadap variabel Y (pemahaman agama) adalah sebesar 44,2%, sedangkan sisanya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar traumatic healing yang tidak diteliti.

Acknowledge

Peneliti berterimakasih kepada Bapak Dr. H. Komarudin Saleh, Drs., M. Ag. Pembimbing I, dan Bapak Hendi Suhendi, S.Sos.I., MM. selaku dosen pembimbing II, yang telah memberi banyak arahan, saran, pelajaran, dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Heri Saputro, Intan Fazrin, 2017, *Anak Sakit Wajib Bermain Di Rumah Sakit (Penerapan Trapi Anak Sakit, Proses, Manfaat Dan Pelaksanaannya)*, Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES)
- [2] Taufiq, 2006, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, Jakarta: Gema Insan
- [3] Abdul Mun'im Qindil, 2018, *The Healing Book Mengungkap Kandungan Medis Al-Qur'an*, Yogyakarta: Qudsi Media
- [4] Abdul Basit, 2017, *Konseling Islam*, Jakarta: Kencana
- [5] Subandi, M. (2013). *Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.